

Edukasi Pembuatan Lulur Serbuk serta *Copywriting Branding* Produk kepada Kelompok Tani Buah Jambu Biji Merah di Ngargoyoso

Atur Semartini* dan Aulia Nur Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

*Penulis korespondensi : atur_semartini@stikesnas.ac.id

Abstrak: Kecamatan Ngargoyoso merupakan kecamatan dengan produksi buah jambu biji merah yang melimpah. Produksi buah jambu biji merah yang melimpah belum dibarengi dengan beragam pemanfaatan buah jambu biji merah. Selama ini para kelompok tani lebih banyak memanfaatkannya sebagai produk pangan atau dijual sebagai buah segar. Di sisi lain, buah jambu biji merah ini dapat diolah sebagai produk nonpangan seperti kosmetik, salah satunya lulur serbuk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan jambu biji merah guna menghasilkan produk olahan nonpangan yang bersifat lebih tahan lama dibandingkan produk pangan. Program pengabdian ini dilakukan dengan target sasaran adalah kelompok tani yang tergabung dalam P4S Putra Jambu di Ngargoyoso. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi penyuluhan tentang manfaat buah jambu biji merah dan alternatif penanganan pascapanen untuk produk olahan nonpangan serta tentang *copywriting* untuk branding produk. Sesi kedua yaitu workshop pembuatan dan pengemasan lulur serbuk buah jambu biji merah. Evaluasi program pengabdian dilakukan dengan memberikan test sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Nilai rata-rata pretest peserta adalah 82,8 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 98. Hal ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan peserta.

Kata kunci: lulur serbuk, jambu biji merah, *copywriting*, branding produk

Abstract: Ngargoyoso is a sub-district with abundant guava production. The abundant production of guava has not been accompanied by various uses of guava. Recently, farmers have used it more as a food product or sold it as fresh fruit. On the other hand, guava can be processed into non-food products such as cosmetics, that is body scrub powder. This community service aims to increase public knowledge regarding the use of guava to produce processed non-food products that are more durable than food products. This community service program was carried out with farmer groups who are members of P4S Putra Jambu in Ngargoyoso as the target audience. This community service was carried out in two sessions: counseling sessions about the benefits of guava and alternative post-harvest handling for processed non-food products and about *copywriting* for product branding. The second session was a workshop on the manufacture and packaging of guava powder scrub. Evaluation of the program was carried out by giving pretest and posttest. The results of the pretest showed that the average participant score was 82.8 while the average posttest score was 98. This demonstrated that there was an increase in the participants' knowledge.

Keywords: powder scrub, guava, *copywriting*, product branding

1. Pendahuluan

Karanganyar merupakan kabupaten dengan luas wilayah 767,78 km² dan terletak di sisi barat Gunung Lawu (Badan Pusat Statistik, 2022). Letak Karanganyar yang berada di lereng gunung membuat Karanganyar memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga menghasilkan banyak produk pertanian mulai dari sayuran dan buah-buahan. Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sumber daya alam di bidang pertanian. Ngargoyoso dikenal sebagai penghasil teh dan sentra perkebunan jambu biji merah, sehingga menjadi sentra wisata alam yang banyak dikunjungi.

Berdasarkan data dalam Kabupaten Karanganyar dalam Angka 2022, Karanganyar masuk dalam kabupaten penghasil jambu biji merah yang relatif tinggi yaitu 17.656,38 kuintal di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Besarnya panen buah jambu biji disebabkan mayoritas penduduk Ngargoyoso memiliki lahan dan perkebunan jambu, sehingga banyak agrowisata di Ngargoyoso yang menyajikan petik buah jambu sebagai daya tarik tersendiri.

Agrowisata jambu biji merah di Ngargoyoso menawarkan kesempatan bagi para pengunjung untuk memetik buah sendiri dan melihat proses budidaya jambu biji merah. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata tersebut. Beberapa agrowisata juga menyediakan oleh-oleh yang berbahan dasar jambu biji diantaranya meliputi es krim, keripik, pangsit, dan lain sebagainya (Arianti & Harinta, 2020).

Akan tetapi, banyaknya perkebunan jambu yang dijadikan sebagai objek wisata alam dan produksi jambu biji merah yang melimpah belum diimbangi dengan pengolahan produk jambu biji. Hal tersebut berakibat pada turunnya nilai jual jambu biji merah di Karanganyar Sejauh ini, produk olahan jambu biji yang ditemui di sekitar agrowisata adalah es krim jambu dan keripik jambu, selebihnya jambu biji dijual dalam bentuk segar. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa mayoritas produk olahan jambu masih berupa makanan dan minuman yang memiliki masa penyimpanan relatif pendek. Padahal, jambu dengan segala manfaatnya mampu diolah menjadi produk lain yang memiliki masa simpan lebih panjang, yakni produk kecantikan dan perawatan kulit.

Buah jambu biji merah memiliki aroma yang kuat, *musky*, dan sedikit manis (Lone & Jain, 2022) sehingga dapat digunakan sebagai aroma parfum (Gupta, 2012). Berdasarkan (Gupta, 2012), buah jambu biji merah kaya akan komponen *volatile*, seperti ester, alkohol, dan aldehid serta keberadaan komponen karbonil yang bertanggung jawab terhadap aromanya yang kuat. (Lismayanti & Diputra, 2020) membuktikan bahwa sari dari buah jambu biji merah dapat

dimanfaatkan dan diformulasikan sebagai pewarna alami pada *lip cream*. Lebih lanjut, buah jambu biji merah (*Psidium guajava* L.) berdasarkan penelitian memiliki kandungan flavonoids, alkaloid, tannins/fenol, terpenoid/steroid (Harahap & Situmorang, 2021). Kandungan tersebut dapat berperan sebagai antioksidan, antibakteri dan *astringent* yang bermanfaat bagi kulit.

Sehubungan dengan kandungan dan manfaat buah jambu biji merah serta besarnya produksi di Ngargoyoso setiap tahunnya, maka Ngargoyoso berpotensi untuk mengembangkan komoditas jambu biji ke arah produk kecantikan dan perawatan kulit. Produk kecantikan dan perawatan kulit yang dapat diproduksi secara rumahan dengan biaya produksi murah dan alat sederhana serta memiliki nilai jual tinggi adalah lulur atau *body scrub*. Lulur sebagai salah satu produk perawatan kulit yang sudah lama dikenal dan menarik bagi wanita maupun pria. Menurut Erlinawati & Dwiyaniti (2018), lulur merupakan salah satu jenis kosmetika tradisional yang dapat digunakan sebagai produk perawatan kulit tubuh yang berfungsi mempertahankan kesehatan, mencerahkan dan mengangkat sel kulit mati. Lulur jambu biji merah memberikan manfaat exfoliasi atau membersihkan kulit dan membantu regenerasi kulit karena mengandung agen antioksidan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sari buah jambu biji merah dapat dimanfaatkan sebagai *body scrub* yang menunjukkan hasil evaluasi yang baik (Verawaty dkk., 2022).

Keberadaan lulur dengan kandungan jambu biji merah diharapkan mampu menambah nilai manfaat dan nilai jual buah jambu biji merah yang diproduksi dari Kecamatan Ngargoyoso. Selain itu, lulur jambu biji merah dapat dijadikan sebagai oleh-oleh produk olahan jambu biji merah selain keripik jambu dan es krim jambu.

Untuk menghasilkan produk olahan jambu biji yang diproduksi dari rumah, tentu perlu adanya pengemasan yang menarik juga. Untuk itu, perlu adanya pengetahuan tentang *copywriting*. *Copywriting* dapat disimpulkan sebagai tindakan menulis teks pemasaran (Nurtiar, 2020). *Copywriting* bertujuan untuk membentuk perilaku memberi dan memenuhi target penjualan. Penyusunan *copywriting* perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang ada agar teks promosi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Ariyadi, 2020).

2. Metode

Pengabdian masyarakat dimulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Studi pustaka dan observasi lapangan terkait dengan situasi di wilayah Ngargoyoso, terlebih terkait dengan potensi lokal yang dapat dikembangkan dan mampu meningkatkan nilai ekonomi produk lokal.
- b. Studi pustaka terkait pengembangan potensi jambu biji merah untuk menjadi kosmetik terlebih lulur.
- c. Persiapan terkait dengan materi penyuluhan manfaat jambu biji merah, *copywriting* dan workshop pembuatan lulur jambu biji merah.
- d. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian bersama dengan tim pengabdian.

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok tani dari Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya (P4S) Putra Jambu di wilayah Ngargoyoso, Karanganyar. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi tanya-jawab, sementara *workshop* dilaksanakan dengan demonstrasi proses pembuatan lulur serbuk jambu biji merah. Materi penyuluhan dan *workshop* terdiri dari beberapa sub materi meliputi:

- a. Manfaat buah jambu biji merah dan produk-produk olahan nonpangan yang dapat dihasilkan,
- b. Alternatif penanganan pasca panen yang dapat dilaksanakan,
- c. Penyusunan *copywriting* untuk meningkatkan branding produk olahan buah jambu.
- d. Proses pembuatan lulur serbuk jambu biji merah.

Pada awal sebelum penyampaian materi dan setelah penyampaian materi dilakukan evaluasi apakah pengetahuan peserta terhadap materi tersebut sudah meningkat atau tidak.

3. Hasil dan Diskusi

Lulur merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk menjaga kesehatan kulit, melindungi kulit dari kotoran dan sel kulit mati, dan dapat juga digunakan untuk menghaluskan kulit. Lulur merupakan sediaan kosmetika yang sudah ada sejak zaman dahulu, bersifat turunkemurun. Penggunaan lulur dengan bahan alami dapat mengurangi tingkat kontaminasi zat kimia yang berbahaya bagi kulit. Salah satu tanaman tradisional yang dapat digunakan sebagai lulur yaitu jambu biji merah (*Psidium guajava* L.), yang sebelumnya buah ini kebanyakan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, diadakanlah kegiatan pengabdian masyarakat untuk memanfaatkan potensi buah

jambu lebih luas yaitu dengan dibuatnya sediaan lulur.

a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan dan Workshop Pembuatan Lulur Serbuk serta *Copywriting* untuk Branding Produk Kepada Kelompok Tani Buah Jambu Biji Merah di Ngargoyoso di Dusun Candi RT 02 RW 04, Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar dengan sasaran kelompok tani yang tergabung dalam Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya (P4S) Putra telah dilaksanakan pada 21 Desember 2022. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ibu Anik Darmawati dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Ngargoyoso dan juga ketua dari Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya (P4S) Putra Jambu, yaitu Bapak Aris Setiawan. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan, tanpa ada kendala yang berarti. Seluruh peserta secara seksama mengikuti kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir. Peserta juga memberikan respon yang aktif dan antusias dalam bertanya maupun merespon pertanyaan yang disampaikan. Demikian pula pada pengisian kuesioner kegiatan *pretest* dan *posttest*, seluruh peserta berpartisipasi aktif.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, yaitu sesi penyuluhan dan sesi pelatihan atau *workshop*. Setelah dibuka oleh mahasiswa, peserta mulai mendapatkan materi penyuluhan tentang manfaat buah jambu biji merah dan alternatif penanganan pasca panen seperti diberikan pada Gambar 1. Materi ini diberikan dengan tujuan peserta dapat memperoleh pengetahuan tentang beragam manfaat buah jambu biji merah, terutama dalam produk olahan nonpangan. Selain itu, peserta juga dapat memperoleh pengetahuan tentang penanganan buah jambu biji merah sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama. Salah satunya adalah dengan menjadikannya sebagai simplisia.



Gambar 1. Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan jambu dan alternatif penanganan pasca panen

Penyuluhan selanjutnya adalah tentang bagaimana *copywriting* dapat memperkuat *branding* sebuah produk. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar peserta mendapatkan bekal pengetahuan tentang bagaimana mengemas dan membentuk *branding* produk buah jambu biji merah yang akan dihasilkan kelak.

Sesi terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah demonstrasi pembuatan serbuk lular buah jambu biji merah seperti diperlihatkan pada Gambar 2. Bukan hanya melihat demonstrasi, namun peserta juga langsung mempraktikkan pembuatan lular tersebut dalam kelompok. Dengan mempraktikkannya langsung, peserta dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga peserta kedepannya dapat secara mandiri menghasilkan lular serbuk buah jambu biji merah. Setelah praktik membuat lular serbuk buah jambu biji merah, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengemas sendiri lular tersebut sehingga peserta juga bisa memperoleh pengalaman bagaimana mengemas sebuah produk agar menarik bagi konsumen. Hal tersebut merupakan bentuk perwujudan dari membuat *branding* sebuah produk. Dokumentasi rangkaian kegiatan tersebut diperlihatkan pada Gambar 3-4.



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan lular serbuk buah jambu biji merah



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam menyaksikan demonstrasi pembuatan lulur serbuk



Gambar 4. Praktik pengemasan produk lulur oleh peserta dengan pendampingan mahasiswa

b. Ketercapaian Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Peningkatan pengetahuan masyarakat dievaluasi berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* menggambarkan pengetahuan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan. Nilai *posttest* menggambarkan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan adanya *pretest* dan *posttest* maka dapat dievaluasi pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Hasil rekapitulasi dari *pretest* dan *posttest* peserta tersaji dalam Tabel 1. Berdasarkan pada rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar peserta mempunyai pengetahuan tentang materi kegiatan penyuluhan, namun ada juga peserta yang kurang mengetahui tentang materi kegiatan penyuluhan. Berdasarkan pada penggolongan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada Tabel 2, setelah menerima penjelasan materi, tingkat pengetahuan masyarakat tentang materi penyuluhan jambu biji merah dan pemanfaatan jambu

biji merah sebagai kosmetik mengalami peningkatan. Tidak ada peserta yang mendapatkan nilai di bawah 70 dan hampir 100% peserta mengalami peningkatan pada nilai posttest.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	96	100
2	50	80
3	70	100
4	66	100
5	70	100
6	100	100
7	100	100
8	76	100
9	100	100
10	100	100
Rata-rata	82,8	98

Tabel 2. Klasifikasi Pengetahuan Peserta

Tingkat Pengetahuan	Hasil Pretest	Hasil Posttest
Kurang (<70)	20%	0%
Cukup (70-80)	30%	10%
Baik (>80)	50%	90%

c. Ketercapaian Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dievaluasi dengan mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil dari tiap parameter yang diukur tingkat kepuasannya diberikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Parameter Kepuasan Peserta

No	Parameter Kepuasan	Tingkat Kepuasan
1	Kegiatan penyuluhan dan workshop bermanfaat	100%
2	Materi yang diberikan saat penyuluhan dapat dipahami	100%
3	Kegiatan pembuatan lulur serbuk jambu biji merah menarik	100%
4	Kegiatan pembuatan sabun jambu biji merah menarik	100%
5	Penyelenggara melayani peserta dengan ramah	100%
	Rata-rata	100%

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 3, seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi dirinya karena dapat menambah pengetahuan dengan waktu yang cukup dalam penyajian materi. Hal-hal yang menjadi pendukungnya adalah cara pembuatan lulur serbuk jambu biji merah yang sederhana dan mudah. Selain itu, seluruh peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima karena narasumber dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Hal lainnya yang mendukung tingkat kepuasan tersebut adalah komunikasi antar narasumber bersifat dua arah sehingga peserta juga dapat langsung bertanya jika kurang paham dengan penjelasan narasumber.

Seluruh peserta mengungkapkan bahwa kegiatan bersifat menarik serta menilai bahwa pelayanan yang diberikan oleh tim pengabdian sangat baik serta materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, manfaat yang diperoleh sesuai kebutuhan masyarakat, yakni terkait buah jambu biji merah yang dapat dimanfaatkan sebagai lulur.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang jambu biji merah dan pemanfaatan jambu biji merah untuk kosmetik serta bagaimana mengemas produk yang menarik untuk menghasilkan *branding* yang baik. Kegiatan pengabdian ini dapat melatih kelompok tani untuk membuat lulur serbuk dari jambu biji merah dan mengenalkan peserta pada branding sebuah produk.

Seluruh kriteria keberhasilan kegiatan dapat dicapai yaitu seluruh peserta merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat dan mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan akan pemanfaatan jambu biji merah.

Daftar Referensi

- Arianti, Y., S. & Harinta, Y., W. 2020. Agrowisata Jambu dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* , 4(2), 176–186.
- Ariyadi, W. 2020. *Jurus Jitu Menguasai Copywriting*. Anak Hebat Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Catalog : 1102001.3313. *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2022*.
- Erlinawati, W. S., & Dwiyaniti, S. 2018. Pengaruh Proporsi Tepung Beras Dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. *Jurnal Tata*

Rias, 7(3), 81–87.

Gupta, C. S. 2012. *Guava (Raw Material)*. FrAGRANTICA.COM.

Harahap, S. N., & Situmorang, N. 2021. Skrining Fitokimia dari Senyawa Metabolit Sekunder Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.). *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 153–164.

Lismayanti, L., & Diputra, A. A. 2020. Formulasi Sediaan Lip Cream Dari Sari Buah Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava* L.) Sebagai Pewarna Alami Kosmetik. *Jurnal Farmaku*, 5(2), 51–58. <https://doi.org/10.55093/jurnalfarmaku.v5i2.138>

Lone, Z., A., & Jain, N., K. 2022. Phytochemical Screening of Guava (*Psidium Guavajava* L.) Leaves Extract and Its Medicinal Importance. *International Journal of Innovation in Engineering Research and Management*, 09(06).

Nurtiar, H. 2020. *Copywriting. Modul Diklat Promosi Perpustakaan Berbasis Digital*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Verawaty, Dewi, I. P., & Simamora, A. J. 2022. Formulasi Krim Body Scrub Sari Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.). *Jurnal Katalisator*, 7(2), 246–256.